

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Kebanyakan orang menganggap bahwa orang yang percaya diri adalah figur yang sempurna dan mampu melakukan apa saja, atau memiliki penampilan fisik tanpa cacat sedikitpun (Sarastika, 2014: 49).

Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada individu. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang *urgen* untuk dimiliki setiap individu (Ghufro dan Risnawita, 2012: 33). Rasa percaya diri ditunjukkan dengan bersikap dan berperilaku mantap dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari dan tidak mudah

terpengaruh oleh ucapan atau perbuatan orang lain. Dalam model implementasi pendidikan budi pekerti, percaya diri termasuk dalam rumusan identifikasi nilai-nilai budi pekerti (Majid dan Andayani, 2012: 44).

Maslow menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualisasi diri. Dengan percaya diri orang mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membandingkan dirinya dengan orang lain (Sarastika, 2014: 50). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, salah satunya ialah lingkungan. Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat (Centi, 1995: 33). Jadi percaya diri merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki dalam kepribadian setiap orang.

Menurut Nazhif Masykur (2007: 201), percaya diri muncul karena mereka berada dalam kebenaran yang nyata. Kualitas kepercayaan diri berbanding lurus dengan kuatnya hubungan dengan Allah. Jadi pada hakikatnya kepercayaan diri seorang mukmin muncul dari kemuliaan dalam penyadaran diri

sepenuhnya terhadap jalan hidup yang Allah tetapkan. Dalam konsep Al-Qur'an percaya diri sangat berkaitan erat dengan keimanan. Semakin tinggi keimanan seseorang, semakin tinggi pula kepercayaan dirinya. Konsep kepercayaan diri dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa yang berupa perasaan nyaman, tentram, tanpa rasa sedih, takut, dan khawatir, akan datang kepada orang-orang yang beriman kepada Allah SWT (Jannah, 2003:9-10).

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Fushilat ayat 30 :

حَافِظُوا أَلَا الْمَلَائِكَةُ عَلَيْهِمْ تَنْزِيلٌ أَسْتَغْمُوا ثَمَّ اللَّهُ رَبُّنَا قَالُوا الَّذِينَ إِنَّا
 ﴿٣٠﴾ تُوَعَّدُونَ كُنْتُمْ أَلَّتِي بِالْجَنَّةِ وَأَبْشِرُوا وَانْحَزُوا أَوْلَا تَر

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu" (Depag RI, 1989: 960).

Ayat di atas menunjukkan bahwa individu yang percaya diri di dalam Al-Qur'an adalah individu yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan istiqomah. Menurut peneliti fenomena faktor utama timbulnya rasa kurang percaya diri pada santriwati adalah memasukinya lingkungan baru yang dialami oleh santriwati serta minimnya kebiasaan untuk mengutarakan ide-ide atau gagasan secara formal di depan publik, menurut ustadz Kholiq Kurniawan

selaku direktur KMI di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal menyatakan bahwa, bimbingan *muhadharah* merupakan bimbingan yang memiliki peranan penting untuk mengembangkan rasa kepercayaan diri, karena di dalam bimbingan tersebut terdapat pengembangan mental bagi santriwati.

Bimbingan *muhadharah* dalam penelitian ini adalah bimbingan yang dilaksanakan oleh Pondok Modern Darul Arqom, bimbingan tersebut merupakan bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan individu atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya individu dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat (Prayitno, 2013: 94). Apabila ditinjau dari bahasa, *muhadharah* memiliki arti ceramah atau pidato. Pidato merupakan pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak (Hadinegoro, 2007: 1). Selanjutnya diungkapkan oleh Yunus Hanis Syam, pidato adalah suatu teknik pemakaian kata-kata atau bahasa secara efektif yang berarti keterampilan atau kemahiran dalam memilih kata-kata yang dapat mempengaruhi komunikasi sesuai dengan situasi komunikasi tersebut, orang yang berpidato selalu berhubungan dengan orang banyak, yang bisa disampaikan di atas mimbar ataupun tidak di atas mimbar (Syam, 2004: 7). Jadi bimbingan

muhadharah merupakan proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan individu melalui pelatihan pidato atau mengemukakan pikiran atau wacana yang telah disiapkan untuk diucapkan di khalayak ramai.

Adapun kegiatan *muhadharah* yang dikatakan sebagai salah satu program bimbingan Pondok Modern Darul Arqom adalah sebagai wadah pengembangan diri dan mental bagi santriwati yang meliputi beberapa aspek, salah satunya adalah untuk mencetak kader-kader *muballighah* dalam kehidupan mereka di masa mendatang. Proses bimbingan *muhadharah* dapat berperan besar dalam pengembangan mental, keterampilan serta kreativitas dalam kepercayaan diri para santriwati yang kuat. Upaya pelaksanaan bimbingan yang dilakukan Pondok Modern Darul Arqom merupakan wujud dakwah dalam pengembangan potensi-potensi yang ada dalam diri santriwati yang dapat ditempuh melalui bimbingan *muhadharah*, sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Depag RI, 1989: 526).

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, tidak mengetahui apapun, memerlukan bimbingan dan pendidikan, memberitahukan kepada manusia bahwa di dalam dirinya memiliki potensi yang besar dengan dibekali alat indera untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya. Makna yang terkandung dalam ayat di atas adalah mengajak manusia untuk mengembangkan potensi diri agar menjadi manusia yang lebih bersyukur kepada Allah Ta'ala dengan segala kemurahan-Nya.

Peneliti menemukan fenomena timbulnya rasa kurang percaya diri pada seseorang seringkali dirasakan ketika ia memasuki sebuah lingkungan baru. Perasaan tersebut merupakan perasaan yang tidak nyaman dengan lingkungan barunya. Sehingga menimbulkan pada seseorang perasaan malu, takut sehingga seseorang menutup diri untuk melakukan sesuatu di lingkungan baru. Berdasarkan observasi pra riset, perilaku tersebut juga peneliti temukan terjadi pada santriwati baru di Pondok Modern Darul Arqom yang didasarkan pada gejala-gejala seperti, santriwati terlihat kurang percaya diri, ketika tampil berpidato dalam bimbingan *muhadharah*, santriwati tidak mampu menguasai audien (pendengar) ketika menyampaikan pidato, terdapat santriwati yang belum mampu berpidato secara lancar ketika bimbingan *muhadharah* berlangsung.

Beberapa krisis kepercayaan diri sering dialami pada santriwati baru ketika memasuki pondok pesantren yang merupakan lingkungan baru bagi mereka. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Fadwa selaku ustadzah ta'lim selaku pembimbing *muhadharah* santriwati di Pondok Modern Darul Arqom, kurang lebih 50% dari 549 santriwati mengalami krisis kepercayaan diri, hal ini terjadi pada mayoritas santriwati baru. Adapun krisis kepercayaan diri santriwati ditandai dengan beberapa hal, antara lain: perasaan takut dan gemetar ketika berbicara di depan khalayak selama bimbingan *muhadharah* berlangsung, memiliki sikap pesimis atau pasrah pada kegagalan, pergerakan agak terbatas, seolah-olah sadar jika dirinya memang mempunyai banyak kekurangan, dan terlalu berhati-hati ketika melaksanakan tugas selama bimbingan *muhadharah* berlangsung sehingga sikap santriwati terlihat kaku.

Fenomena tersebut merupakan tuntutan sosial yang menarik untuk teliti karena kepercayaan diri merupakan aspek yang sangat penting untuk menjalani kehidupan di zaman modern yang penuh dengan persaingan ini. Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tersebut dengan judul penelitian **Bimbingan *Muhadharah* dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Santriwati di Pondok Darul Arqom Patean Kendal.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana bimbingan *muhadharah* dalam mengembangkan kepercayaan diri santriwati di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendapat gambaran mengenai bagaimanakah bimbingan *muhadharah* dalam mengembangkan kepercayaan diri pada santriwati di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan berguna bagi pembaca, pendidik, pemimpin serta perkembangan pondok modern Darul Arqom Patean Kendal baik bersifat teori maupun bersifat praktis.

a. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya wacana keilmuan tentang bimbingan *muhadhoroh* serta dapat memberikan wawasan bagi santriwati tentang pentingnya peranan bimbingan *muhadhoroh* dalam mengembangkan kepercayaan diri.

b. Manfaat secara praktis

Bagi lembaga, dapat dijadikan acuan bagi pondok untuk mengetahui sejauh mana peranan bimbingan *muhadhoroh* dalam mengembangkan kepercayaan diri pada santriwati dan sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan pada penelitian untuk masa mendatang.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penelitian yang akan dilakukan berikut akan dipaparkan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan judul penelitian ini yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Iik Hidayati pada tahun 2005 dengan judul *Tanggapan Santri terhadap Muhadharah sebagai Metode Pelatihan Dakwah bagi Kader Da'i di Pondok Pesantren At-Taslim Demak*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan analisis diskriptif sebagai teknik analisis data. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Adapun hasil dari penelitiannya adalah menunjukkan bahwa dari sisi pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dapat diketahui bahwa kepandaian seorang da'i dalam menyampaikan materi dakwah tidak terletak pada bakat pribadi da'i tersebut, namun merupakan hasil dari proses panjang yang diperoleh dari pelatihan yang diikuti secara rutin, tertata, dan terbimbing. Dari sisi tanggapan pengasuhan atau pengelola dapat

diketahui bahwa karakter dan latar belakang kehidupan para kader da'i sebelum belajar di pondok pesantren; seperti anak yang pada dasarnya memiliki sifat humoris, serius, dan sebagainya sangat mempengaruhi model penyampaian materi dakwah dalam pelaksanaan dakwah melalui metode *muhadharah*, sementara dari sisi tanggapan santri dapat diketahui bahwa para santri lebih menyukai materi akhlak dibanding materi syari'ah dan akidah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nidau'l Munafiah pada tahun 2013 dengan judul *Upaya Peningkatan Maharah Al Kalam melalui Muhadarah Santri Putri Pesantren Islam Al Iman Muntilan tahun 2012/2013*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *Muhadarah* sebagai upaya peningkatan *maharah al kalam* di Pesantren Islam Al Iman Muntilan sudah berjalan dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dari sikap santri dalam menaati peraturan kegiatan *muhadarah* dan mau mengasah kreatifitas dalam pembuatan teks pidato secara mandiri, selain itu partisipasi audiens yang mau aktif untuk memberikan masukan terhadap pembicara dalam kegiatan *muhadarah* sehingga pembicara terangsang untuk memperbaiki penampilannya pada kesempatan berikutnya. Faktor pendukung upaya peningkatan *maharah al kalam* melalui *muhadarah* santri putri Pesantren Islam Al Iman Muntilan tahun 2012/2013 dapat

dilihat dari adanya kerjasama antara personil pesantren, yaitu adanya sikap terbuka santri kepada ustadz, adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan pesantren, adanya keteladanan dan ketegasan sikap ustadz dalam menjalankan tata tertib pesantren. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pengetahuan berbahasa, adanya sikap tidak percaya diri pada santri, minimnya waktu yang memadai, minimnya kesempatan untuk praktek.

Penelitian yang dilakukan oleh Imro'atul Lathifah pada tahun 2015 dengan judul *Metode Pengembangan Kepercayaan diri Anak Tuna Daksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu: Metode Pengembangan Kepercayaan diri di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik yaitu suatu cara atau metode yang digunakan untuk mengembangkan kepercayaan diri anak tuna daksa di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Metode yang digunakan antara lain adalah, pertama: Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang harus diikuti oleh setiap siswa SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Ekstrakurikuler yang diberikan antara lain yaitu Seni Tari, Seni Lukis, Pramuka, Seni Suara, Olahraga dan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengetahui bakat-bakat dan keahlian yang dimiliki siswa, melatih bakat dan yang paling penting bertujuan untuk meningkatkan dan

mengembangkan kepercayaan diri yang dimiliki setiap siswa. Kedua, Kegiatan Keagamaan, Kegiatan keagamaan maksudnya adalah kegiatan dengan memberikan ceramah dengan tujuan memotivasi siswa yang dilakukan oleh guru setiap satu bulan dua kali. Ketiga, Konseling dan Penyuluhan dari Psikolog, yang dilakukan setiap satu tahun sekali, untuk meningkatkan dan mengembangkan kepercayaan diri bagi anak berkebutuhan khusus, bimbingan dan konseling diarahkan untuk mengembangkan self-respect (menghargai diri sendiri) khususnya anak tuna daksa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sidiq Rahmat pada tahun 2015 dengan judul *Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur'an Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam*. Penelitian ini mengambil metode studi pustaka, dengan jalan mengumpulkan data melalui cara dokumentasi dari buku-buku atau literatur yang sesuai, kemudian melakukan analisis dengan seksama sebelum akhirnya menarik kesimpulan sehingga memperoleh hasil yang menginterpretasi apa yang dimaksudkan. Hasil penelitian ini adalah memaparkan bahwa konsep percaya diri menurut Al-Qur'an bertitik tolak dari konsepsi manusia sebagai Khalifah Allah. Setiap manusia harus yakin bahwa dirinya memiliki potensi yang diberikan oleh Allah Ta'ala sebagai makhluk terbaik yang diciptakanNya. Keyakinan ini harus disertai dengan tindakan untuk

membuktikan dengan disertai keimanan dan rasa berserah diri terhadap Allah Ta'ala. Konsep percaya diri yang ditawarkan dalam penelitian ini dan tujuan yang diharapkan oleh Pendidikan Agama Islam membawa ruh yang berasal dari satu sumber yaitu Al-Qur'an yang pada hakikatnya manusia sebagai sosok yang mengerti akan potensi dirinya dan sesuatu yang harus dicapai sesuai dengan yang diinginkan Allah sebagai Rabbnya. Keserasaian ini merupakan bentuk relevansi antara konsep percaya diri dalam Al-Qur'an dan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Vol.3 No.1 Juni tahun 2006 oleh Fitri Yulianto dan Fuad Nashori dengan judul *Kepercayaan Diri dan Prestasi atlet Tae Kwon Do Daerah Istimewa Yogyakarta*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional yaitu ingin mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi atlet Tae Kwon Do DIY. Metode analisis data dilakukan dalam penelitian ini menggunakan fasilitas program SPSS versi 11 for windows. Teknik analisis menggunakan chi-square yang menunjukkan koefisien chisquare 23,847 dengan $p = 0,002$ ($p < 0,01$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi atlet Tae Kwon Do DIY. Jadi hipotesis penelitian diterima. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi atlet Tae Kwon Do. Atlet yang

meraih prestasi dalam KEJURDA Tae Kwon Do rata-rata memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Demikian beberapa karya-karya ilmiah yang berhasil peneliti himpun, memang tidak dapat dipungkiri ada berbagai kesamaan. Diantaranya adalah dalam karya ilmiah tersebut sama-sama menggunakan pondok pesantren sebagai objek penelitian. Inilah yang menjadi salah satu persamaan antara penulis dengan peneliti terdahulu. Sedangkan perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah meskipun sama-sama menjadikan pondok pesantren sebagai objek penelitian namun fokus bidikan peneliti berbeda. Nida'ul Munafiah membidik upaya peningkatan *maharah al kalam* atau peningkatan berbahasa santri melalui *muhadharah*. Penelitian yang dilakukan oleh Imro'atul Lathifah memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan kepercayaan diri, akan tetapi dalam penelitian Imro'atul Lathifah meneliti kepercayaan diri pada anak Tuna Daksa di Sekolah luar biasa sedangkan penelitian ini meneliti kepercayaan diri pada santriwati di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal. Penelitian Rahmat sidiq memiliki persamaan dalam meneliti kepercayaan diri, akan tetapi penelitian tersebut menggunakan metode studi pustaka berbeda penelitian ini yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan jurnal psikologi dengan judul Kepercayaan Diri dan Prestasi atlet Tae Kwon Do Daerah Istimewa Yogyakarta

memiliki persamaan meneliti tentang kepercayaan diri individu akan tetapi jurnal tersebut menjadikan atlet Tae Kwon Do berbeda dengan penelitian ini yang meneliti tentang bimbingan *muhadharah* yang dilakukan oleh Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal yang merupakan wadah pengembangan mental bagi santriwati, salah satunya adalah upaya dalam mengembangkan kepercayaan diri santriwati di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) di mana peneliti tidak berusaha memanipulasi fenomena yang diamati (Sarosa, 2012: 7) Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih

menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Sementara menurut Lexi J. Moleong (1988: 6) data – data yang terkumpul agar mudah ditarik kesimpulannya maka digunakan analisis kualitatif melalui cara mendeskripsikan, dimana setiap data dikumpulkan kemudian disusun dengan kata-kata bukan dengan angka. Hal ini yang mendasari peneliti untuk mengetahui pengembangan kepercayaan diri santriwati di pondok modern Darul Arqom Patean Kendal melalui bimbingan *muhadhoroh*.

Sedangkan spesifikasi ini adalah kualitatif deskriptif yang cirinya bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis (Syam, 1990: 68). Sedangkan menurut Nazir (1985: 155), penyelidikan yang kritis terhadap suatu kelompok manusia, objek, kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas untuk membuat pemaparan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat dengan fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki berdasarkan lapangan.

2. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kemungkinan munculnya salah faham dan salah pengertian bagi yang berkepentingan, maka dipandang perlu adanya penjelasan definisi istilah-istilah yang digunakan pada skripsi ini. Dari judul bimbingan

muhadharah dalam mengembangkan kepercayaan diri santriwati di pondok modern Darul Arqom Patean Kendal ada beberapa kata yang perlu mendapat penjelasan antara lain:

a. Bimbingan *Muhadharah*

Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntunan secara aktif yang dilakukan seseorang terhadap beberapa individu. Sedangkan *Muhadharah* berasal dari kata حَضَرَ يُحَاضِرُ yang berarti hadir, sebagai *masdar mim* menjadi مُحَاضِرَةٌ yang artinya ceramah atau pidato. Jadi bimbingan *muhadharah* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pertolongan yang menuntun secara aktif yang dilakukan oleh pembimbing *muhadharah* terhadap santriwati Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal dalam menyampaikan ide-ide atau gagasan dalam bentuk pidato (*Muhadharah*) di depan publik untuk pengembangan kepercayaan diri bagi santriwati.

b. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri yang dimaksud oleh peneliti adalah suatu kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki oleh individu baik lahir maupun batin dan menyadari kemampuan tersebut yang dapat

dimanfaatkan secara tepat agar individu memiliki konsep diri yang positif akan dapat menghargai dirinya, atau dengan kata lain memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Apabila individu mempunyai harga diri yang positif, maka ia akan mempunyai kepercayaan diri yang positif pula.

3. Sumber dan Jenis Data

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi (Azwar, 2007: 91). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah santriwati dan pengurus *muhadhoroh*. Adapun data primer berupa hasil wawancara dengan santriwati, pengurus *muhadhoroh* dan ustadzah pembimbing tentang pelaksanaan bimbingan *muhadhoroh* dan kondisi kepercayaan diri santriwati.

Sumber data sekunder adalah data penunjang atau data pendukung. Menurut Azwar (2007: 91) data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berupa dokumentasi atau laporan yang telah tersedia. Dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menunjang data primer yang diperoleh melalui wawancara kepada pengasuhan, direktur KMI, buku-buku perpustakaan dan dokumen-dokumen yang berkaitan

erat dengan persoalan dalam penelitian ini. Sumber ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan dokumen dari pondok modern Darul Arqom Patean Kendal.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, peneliti perlu menggunakan sumber-sumber yang sesuai dan dapat dipercaya kebenarannya, maka peneliti menggunakan metode yang berkenaan dengan penelitian ini adalah *Field Research* atau Penelitian Lapangan yakni peneliti bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang dan interaksi sosial, pengasuhan, ustadzah, santri serta lembaga pondok modern Darul Arqom Patean dalam waktu yang terbatas dan untuk mendapatkan data primer dan sekunder dalam penelitian ini. Untuk melakukan *field research* selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah pengumpulan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan tujuan penyelidikan (Hadi, 1981: 136). Menurut Lexy J. Moleong (1988: 135),

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, maksud digunakannya wawancara antara lain:

- 1) Mengkontruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.
- 2) Merekontruksi kebulatan-kebulatan demikian yang dialami di masa lalu.
- 3) Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.
- 4) Memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia.
- 5) Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Wawancara dilakukan secara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 1988: 138). Dalam menggunakan metode wawancara yang mendalam. Sesuai dengan pengertiannya, wawancara mendalam bersifat terbuka, pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali dilaksanakan, melainkan berulang-ulang dengan

intensitas yang tinggi (Bungin, 2006: 88-89). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pengasuhan, ustadzah, pengurus dan santri Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal untuk memperoleh informasi tentang bimbingan *muhadharah* dalam mengembangkan kepercayaan diri santriwati.

b. Observasi

Yaitu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan (Kartono, 1990: 157). Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi serta bimbingan-bimbingan yang dilakukan oleh Pondok modern Darul Arqom Patean Kendal. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas-aktivitas yang berlangsung, perilaku yang muncul dari subjek penelitian, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut. Data tersebut berupa aktivitas-aktivitas santriwati terkait bimbingan *muhadharah* serta pengurus dan ustadzah pembimbing yang terlibat dalam bimbingan *muhadharah* serta keadaan pondok modern Darul Arqom Patean.

c. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1993: 202). Dokumen-dokumen yang digunakan sebagai bahan referensi meliputi: dokumentasi mengenai sejarah dan profil Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal dan dokumentasi mengenai bimbingan *muhadharah* yang dilakukan di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal.

5. Teknik Analisa data

Teknik analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Moleong, 1988: 103). Menurut Miles dan Huberman dalam Emzir (2012: 129-135) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

- a. Reduksi Data. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, dalam mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema

dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

- b. Model Data (Data Display). Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.
- c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan. Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematis penulisan skripsi ini, untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi ini, penulis menyusun dengan sistematis sebagai berikut :

1. Bagian muka terdiri dari : Halaman judul, Halaman persetujuan dan Pengesahan, Halaman Pernyataan,

Abstraksi, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar dan Halaman Daftar Isi.

2. Bagian isi / badan tubuh bagian terdiri dari :

BAB I : Pada bab awal berisi tentang pendahuluan penulisan skripsi yang meliputi sub bab yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan pada bab selanjutnya.

BAB II : Bab kedua berisi tentang landasan teori yang terbagi menjadi dua sub bab, sub bab pertama mengemukakan tentang bimbingan *muhadharah*, yang meliputi: pengertian, tujuan, unsur-unsur, pola-pola dasar, bentuk-bentuk, komponen-komponen, langkah-langkah, dan metode pidato (*muhadhoroh*). Sub bab kedua mengemukakan tentang kepercayaan diri yang terdiri dari pengertian kepercayaan diri, aspek-aspek kepercayaan diri dan menumbuhkan kepercayaan diri yang digunakan untuk landasan penelitian.

BAB III: Bab ketiga berisi tentang paparan data, bab ini terbagi menjadi dua sub bab yaitu objek penelitian dan hasil penelitian. Sub bab pertama mengemukakan secara rinci data-data umum antara lain, sejarah berdirinya Pondok Modern Darul Arqom Patean, letak geografis, visi dan misi, pendidikan dan pengajaran, tujuan pendidikan, aktivitas santriwati, tata tertib santriwati, keadaan sarana dan prasarana, serta struktur kepengurusan dan organisasi Pondok Modern Darul Arqom Patean. Sedangkan sub bab kedua berisi tentang data khusus meliputi latar belakang bimbingan *muhadharah* bentuk-bentuk bimbingan *muhadharah*, unsur-unsur bimbingan *muhadharah* dan pelaksanaan bimbingan *muhadharah* dalam mengembangkan rasa percaya diri pada santriwati Pondok Modern Darul Arqom Patean.

BAB IV: Merupakan analisa data tentang bimbingan *muhadharah* dalam mengembangkan kepercayaan diri santriwati di Pondok Modern Darul Arqom Patean.

BAB V: Penutup. Pada bab akhir ini terdiri dari kesimpulan dari seluruh pembahasan dilanjutkan dengan pemberian saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian terakhir yaitu berisi Daftar Kepustakaan, lampiran-lampiran yang dianggap penting dan daftar riwayat pendidikan peneliti.